



## **Strategi Penguatan Ekonomi Masyarakat Lokal Melalui Pembinaan Dan Pendampingan Bisnis Pada UKM Komunitas Himpunan Pengusaha Santri Indonesia**

**Muhammad Nizar, Sukamto**

Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Yudharta Pasuruan

[muhammadnizar@yudharta.ac.id](mailto:muhammadnizar@yudharta.ac.id), [sukamto@yudharta.ac.id](mailto:sukamto@yudharta.ac.id)

---

### **Article Info**

#### **Article History:**

*Received Jan 10 th, 2022*

*Revised Mar 20 th, 2022*

*Accepted Jun 30 th, 2022*

*Available online on Jun 31, 2022*

---

#### **Keyword:**

*Strengthening the Economy, Local Communities, Business Development and Assistance, HIPSI*

---

**DOI:** 10.35891/ml.v14i1.3679 ??

---

#### **Corresponding Author:**

Muhammad Nizar :

[muhammadnizar@yudharta.ac.id](mailto:muhammadnizar@yudharta.ac.id)

---

### **ABSTRACT**

*The purpose of service expected is based on the current explanation of the condition of the subject of service, among others, strengthening the SME financial structuring system that aims at efficiency and avoiding losses. All members have a good SME business concept and are in accordance with the scale of business based on SMEs becoming Benchmarks. The Indonesian Santri Entrepreneurs Association with the potential to export has increased in number. It has an effective marketing strategy concept so that products are known, favored and used by national and international parties. Expanding the HIPSI Silaturrahmi network by providing entrepreneurship education to students in general so that the pesantren involved are increasingly widespread throughout Indonesia.*

*This service is carried out on the basis of a participatory model, in which the basic elements of the community empowerment / service process are: social participation and mobilization. The result of this dedication is a strategy undertaken to strengthen the economy of local communities by fostering SMEs in the Indonesian Santri Entrepreneurs Association, where the coaching includes managing the financial system, managing production time and efficiency in increasing productivity and increasing the profitability of SMEs, choosing profitable business concepts in determine supply chain members for start-up businesses, Seminar on small medium enterprized business practices according to Islamic sharia, build e-Commerce in SMEs using a variety of online-based media.*

---

**Paper type:** Research

---

MALIA CC BY license. Copyright © 2022, the author(s)

**Abstrak:** Tujuan pengabdian yang diharapkan berdasarkan dalam penjelasan kondisi subjek pengabdian saat ini antara lain menguatkan sistem penataan keuangan UKM yang bertujuan efisiensi dan menghindari kerugian. Seluruh anggota memiliki konsep bisnis UKM yang baik dan sesuai dengan skala usaha berdasarkan UKM yang menjadi Benchmark. UKM Himpunan Pengusaha Santri Indonesia yang berpotensi ekspor mengalami peningkatan jumlah. Memiliki konsep strategi pemasaran yang efektif sehingga produk dikenal, digemari dan digunakan pihak nasional dan internasional. Memperluas jalinan silaturahmi HIPSI dengan memberikan edukasi-edukasi kewirausahaan kepada santri secara umum agar pesantren-pesantren yang terlibat semakin luas di seluruh Indonesia.

Pengabdian ini dilakukan atas dasar model partisipatoris, dimana elemen dasar proses pemberdayaan/ pengabdian masyarakat adalah: partisipasi dan mobilisasi social. Hasil dari pengabdian ini adalah Strategi yang dilakukan untuk memperkuat ekonomi masyarakat lokal dengan melakukan pembinaan pada UKM Komunitas Himpunan Pengusaha Santri Indonesia, dimana pembinaan itu meliputi pengelolaan sistem keuangan, manajemen waktu produksi dan efisiensi dalam meningkatkan produktifitas dan meningkatkan keuntungan UKM, memilih konsep bisnis menguntungkan dalam menentukan anggota rantai pasokan untuk bisnis start up, Seminar praktik bisnis small medium enterprized sesuai dalam syariah Islam, membangun e-Commerce pada UKM menggunakan berbagai media berbasis daring.

**Kata Kunci:** Penguatan Ekonomi, Masyarakat Lokal, Pembinaan Dan Pendampingan Bisnis, HIPSI

---

## A. PENDAHULUAN

Era globalisasi menimbulkan berbagai macam dampak pada suatu negara terutama Indonesia, salah satunya adalah menyebabkan pengaruh peningkatan perekonomian yang dibuktikan dengan adanya peningkatan PDB pada tahun 2014-2017 (Badan Pusan Statistik. 2017). Hal tersebut juga menimbulkan dampak negatif yakni terancamnya produk hasil produksi usaha domestik dalam persaingan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya produk-produk import baik berupa produk konsumsi dan konsumsi yang memiliki kualitas tinggi dengan harga yang rendah, dan minat beli masyarakat Indonesia berdasarkan nilai prestiges produk internasional sangat tinggi (Rakhmawati, Rahardjo, & Kusumawati, 2019).

### Gambar 1. Berita Produk China Bunuh Industri Lokal

Diperlukan untuk melindungi dan menjaga tumbuh-kembang UKM, karena UKM merupakan tulang punggung ekonomi bangsa dan dikarenakan UKM merupakan usaha yang beroperasi dalam eksplorasi sumberdaya manusia maupun alam potensial lokal, sehingga pelaku UKM perlu di berikan pembinaan serta pendampingan bisnis yang juga memperhatikan syariat Islam agar dapat bersaing dan bertahan dalam pasar global, dan memperluas jaringan usahanya, khususnya pada UKM yang tergabung dalam komunitas Himpunan Pengusaha Santri Indonesia (HIPSI), dimana komunitas pengusaha santri Indonesia menggunakan konsep bisnis dengan asas nilai-nilai Islam di dalamnya (Suci, Tinggi, & Ekonomi, 2017).

Pengabdian dilakukan pada HIPSI dikarenakan banyaknya pengusaha yang berstatus santri, namun rekam jumlah yang terdaftar pada komunitas HIPSI masih minim sehingga diperlu dilakukan klasifikasi lebih lanjut, serta diperlukan usaha dalam mempertahankan perkembangan UKM tersebut.

Pengabdian masyarakat ini difokuskan dalam melakukan kegiatan pembinaan dan pendampingan usaha pada UKM, baik mulai dalam pencarian peluang, pengaturan sistem keuangan, operasi produksi dan strategi pemasaran. Penerapan hasil pembinaan dan pendampingan bisnis tersebut ditunjukkan dengan dilakukannya pameran produk UKM Komunitas Himpunan Pengusaha Santri Indonesia (HIPSI), sehingga produk domestik dapat dikenal secara luas baik dalam negeri hingga manca negara serta dapat bersaing dalam kancah internasional.

Dengan diberikannya pelatihan dan penyuluhan mengenai bagaimana cara menjalankan bisnis yang baik dan benar serta sesuai dengan konsep syariah, pelaku UKM pada komunitas HIPSI diharapkan memiliki wawasan bisnis yang lebih luas, unggul dalam persaingan, kinerja usaha yang lebih tinggi dan pangsa pasar yang lebih besar. Penerapan konsep bisnis yang baik pada UKM tersebut tentunya akan memberikan kontribusi perekonomian yang signifikan bagi negara (Nizar, 2016).

#### 1. Alasan Memilih Subjek Dampingan

Subyek dampingan dalam pembinaan bisnis adalah Himpunan Pengusaha Santri Indonesia, alasan pemilihan subjek dampingan pada pengabdian kepada masyarakat ini antarlain:

- a. Mengurangi jumlah pelaku UKM yang mengalami kondisi usaha business exit.
- b. Membantu mengurangi jumlah kontribusi pengangguran.

- c. Mengangkat citra baik santri Indonesia.
- d. Mengembangkan minat santri dalam menciptakan peluang kerja, bukan menjadi pencari kerja.
- e. Membantu merealisasikan visi HIPSI yang mulia yaitu menciptakan kader pesantren yang mampu menciptakan peluang pekerjaan dan memberdayakan ekonomi masyarakat.
- f. Membentuk dan merealisasikan konsep usaha yang sesuai dengan syariat Islam secara mendalam, hal ini dikarenakan pelaku usaha yang memiliki latar belakang santri memiliki literasi keagamaan yang lebih tinggi dibanding pelaku usaha pada umumnya.

## 2. Kondisi Subjek Dampingan Saat Ini

Terinspirasi dari para Ulama terdahulu, Rabithah Ma'ahid Islamiyah NU mendirikan Himpunan Pengusaha Santri Indonesia (HIPSI) pada tanggal 3 Februari 2012 di Pesantren Al-Yasini Pasuruan. Pendirian organisasi ini dilandasi semangat untuk menumbuhkan wirausaha di kalangan santri dan mengokohkan jejaring ekonomi antar warga Nahdiyyin di seluruh Indonesia.

HIPSI telah membulatkan tekad untuk menumbuhkan klaster pengusaha kecil dan menengah baru yang benilai tambah, bersinergi dan bermartabat. Dengan potensi pondok pesantren yang tergabung dalam Rabithah Ma'ahid Islamiyah NU mencapai 23 ribu pesantren yang mendidik sekitar empat juta santri, sehingga jika seluruh santri tersebut berhasil diberdayakan menjadi wirausaha yang mandiri, maka dipastikan bangsa Indonesia lebih mengalami peningkatan ekonomi. Klaster ini lahir dari proses tempaan HIPSI sehingga menjadi pengusaha matang dan tangguh. Pengusaha yang naik kelas dari pengusaha kecil menjadi menengah dan dari pengusaha lokal menjadi nasional dan pada akhirnya bisa Go Internasional (Muttaqin, 2011).

Himpunan pengusaha santri Indonesia (HIPSI), merupakan organisasi independen yang terdaftar sesuai hukum Indonesia, dimana ketua umum HIPSI yang menjabat sejak akhir 2018 adalah H. Sulaiman berdasarkan vote dari seluruh ketua cabang HIPSI diseluruh daerah. HIPSI dikelola oleh Dewan Penasihat, Dewan pembina dan Pengurus Harian. Dewan ini berfungsi sebagai lembaga penentu arahan strategis dan kredibilitas HIPSI.

Kantor Sekretariat HIPSI berada di Jakarta, dimana berperan memimpin dan berkoordinasi dengan seluruh DPW yang tersebar di seluruh Indonesia. HIPSI bergerak sebagai wadah pengembangan entrepreneurship bagi para anggotanya dan masyarakat sekitar. Hipsi juga berperan untuk mensinergikan kekuatan ekonomi anggotanya baik dalam skala nasional maupun internasional (Maharani, 2013).

Potensi yang dimiliki HIPSI akan membantu menjadi wadah pengembangan pendidikan wirausaha santri yang mampu menciptakan peluang pekerjaan dan menyerap tenaga kerja yang maksimal serta menciptakan pengusaha baru yang kreatif dan inovatif. Dalam proses pelaksanaan program HIPSI, masih sangat diperlukan untuk melakukan progress dalam bidang penyebarluasan, dan pengenalan UKM komunitas tersebut, baik dalam bidang produk maupun jasa agar masyarakat Indonesia terutama seluruh santri tanah air lebih termotivasi, terinspirasi untuk dan mencintai produk Indonesia.

## **METODE**

Jenis strategi pengabdian yang telah direncanakan oleh pengusul, sebagai berikut:

### **1. Model Pendekatan**

Pengabdian ini dilakukan atas dasar model partisipatoris, dimana elemen dasar proses pemberdayaan/ pengabdian masyarakat adalah: partisipasi dan mobilisasi sosial. Hal ini disebabkan perlu dikembangkannya tingkat pendidikan, ekonomi dan segala kekurangan yang dimiliki oleh subjek dampingan yang dipilih dalam pengabdian ini, pengabdian ini juga dilaksanakan karena subjek dampingan serta masyarakat secara umum tidak dapat diharapkan dapat mengorganisir diri mereka tanpa bantuan dari pihak luar. Hal yang sangat esensial dari partisipasi dan mobilisasi sosial dalam bentuk pengabdian ini adalah membangun kesadaran akan pentingnya subjek dampingan pengabdian menjadi agen perubahan sosial, serta keberadaan perguruan tinggi menjadi penting untuk menyalurkan ilmu pengetahuan, meneguhkan peran sebagai eksternal stakeholder yang akan mengorganisir masyarakat terutama subjek dampingan pengabdian.

### **2. Jenis Kegiatan Pengabdian**

Berdasarkan penjelasan mengenai kondisi subjek yang diharapkan, maka terdapat jenis kegiatan pengabdian yang dirumuskan antaralain:

- a. **Pembinaan dan Pendampingan Bisnis.** Pembinaan dan pendampingan bisnis yang dimaksud merupakan kegiatan yang berbasis pelatihan, workshop maupun seminar yang diikuti oleh seluruh pelaku UKM komunitas HIPSI mengenai pola penataan keuangan UKM yang baik, konsep bisnis yang baik, strategi melakukan perdagangan ekspor bagi UKM, pola pemasaran yang baik dan modern serta pemberian serta pemberian edukasi-edukasi umum kepada santri sebagai anggota maupun non anggota HIPSI agar termotivasi dan terinspirasi dalam berpartisipasi dan bergabung pada komunitas HIPSI.

- b. Melakukan promo dan expo produk UKM komunitas HIPSI dengan tujuan usaha, produk maupun jasa yang dimiliki oleh UKM komunitas HIPSI bisa dikenal dan diminati oleh masyarakat Indonesia secara luas.
- c. Pihak-Pihak yang Terlibat dan Bentuk Keterlibatannya

Berdasarkan garis besar jenis kegiatan yang telah disebutkan pada strategi pengabdian, memunculkan rincian kegiatan yang melibatkan pihak-pihak yang terlibat, serta bentuk keterlibatannya dalam pengabdian ini, antarlain

- a. Pengaturan dan Penataan Sistem Keuangan UKM yang Baik; Pelatihan mengenai pengaturan dan penataan sistem keuangan UKM yang bertujuan efisiensi, maksimalisasi laba dan menghindari kerugian, dalam hal ini akan disampaikan oleh tenaga pengajar perguruan tinggi, yang berkompetensi terhadap strategi keuangan.
- b. Pihak Manajemen (Efisiensi Waktu Produksi); Pelatihan manajemen efisiensi waktu produksi dalam hal ini bertujuan sebagai inspirasi strategi bagaimana meningkatkan produktifitas dari UKM, yang mana dalam hal ini akan dibantu oleh tenaga praktisi dari manajer perusahaan, pelaku UKM, serta tenagapengajar perguruan tinggi, yang berkompetensi terhadap manajemen produksi
- c. Konsep Bisnis UKM; Pelaksanaan pelatihan konsep bisnis UKM dalam hal ini akan dibantu pelaku UKM yang memiliki kinerja terbaik, serta didampingi oleh tenaga pengajar perguruan tinggi, yang berkompetensi terhadap strategi bisnis.
- d. Membangun Marketing Syariah UKM; Pelaksanaan pelatihan marketing syariah UKM bertujuan agar usaha yang dilakukan khususnya oleh pengusaha santri, dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang tepat. dimana dalam hal ini akan dilakukan pembinaan oleh pihak akademisi, yang berkompetensi dalam bidang marketing syariah.
- e. Membangun e-Commerce pada UKM Menggunakan Berbagai Media Berbasis Daring; Pelaksanaan pelatihan e-commerce pada UKM bertujuan agar UKM menggunakan teknologi lebih maksimal dalam proses bisnisnya, dimana dalam hal ini akan dilakukan pembinaan oleh UKM yang memiliki kinerja ecommerce yang baik dan pengusaha UKM lain yang memiliki sistem pemasaran online yang baik
- f. Memperluas Jalinan Silaturahmi HIPSI; Pelaksanaan Pola pemberdayaan pelatihan skill tidak hanya untuk pemilik UKM komunitas HIPSI namun juga untuk santri pada umumnya, serta potensi lain yang dimiliki pesantren hal tersebut bertujuan agar seluruh santri memiliki jiwa entrepreneur dan

termotivasi untuk ikut berpartisipasi dalam komunitas yang terorganisir, dalam hal ini disampaikan oleh pengusaha-pengusaha muda santri yang memiliki kinerja usaha yang baik serta pemberian reward kepada pengusaha untuk terus memotivasi dan menginspirasi pengusaha santri lainnya.

- g. Melakukan pengenalan hasil produksi lanjutan (*expo*) Pelaksanaan expo UKM dalam hal ini akan dilakukan pembinaan oleh tenaga pengajar perguruan tinggi serta diikuti oleh pihak UKM komunitas HIPSI dalam memperkenalkan hasil produksi usahanya dengan tujuan: sebagai ajang menampilkan kreativitas wirausaha santri Indonesia, sebagai forum untuk membangun jejaring kerjasama bagi wirausaha santri Indonesia serta membentuk tali silaturahmi yang kuat antar sesama pengusaha santri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian, melalui seminar, workshop dan expo terdapat hasil sebagai berikut:

1. Workshop pengelolaan sistem keuangan dalam UKM dengan cerdas, efektif dan efisien

Dari pelatihan pengelolaan sistem keuangan menggunakan aplikasi sederhana yaitu “SI APIK”, sebanyak 70% peserta dapat menangkap dan memahami penggunaan aplikasi tersebut, dan sebanyak 30% kurang memahami dan masih perlu dilakukan pendampingan. Kurang maksimalnya pemahaman pada peserta workshop tersebut dikarenakan beberapa faktor, yaitu; tidak dapat menggunakan handphone android, dan tidak memiliki kemauan kuat untuk melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Sedangkan 70% dari peserta mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan baik dan mereka sangat berantusias untuk menerapkan pengelolaan keuangan pada operasional bisnisnya

Sebagian besar para peserta workshop mempelajari pencatatan laporan keuangan pada SI APIK, dengan terlebih dahulu melakukan identifikasi dan memilih berdasarkan sub yang dibutuhkan saja, seperti pencatatan hutang, kas, modal dan tabungan yang pada akhirnya data dapat di running pada aplikasi tersebut untuk mengetahui pada posisi mana tingkat kinerja keuangan UKM tersebut.

2. Seminar manajemen waktu produksi dan efisiensi dalam meningkatkan produktifitas dan meningkatkan keuntungan UKM

Pelaksanaan seminar manajemen waktu dan efisiensi produksi pada UKM memberikan wawasan kepada para peserta UKM untuk lebih

menghormati dan mengutamakan pemesan/ pelanggan. Karena hidup dan berkembangnya sebuah usaha kecil menengah sangat tergantung dengan intensitas pelanggan, dan usaha kecil dan menengah akan mati apabila dijauhi oleh pelanggan, paradigma ini berbeda dengan usaha besar yang hidup dan berkembangnya tergantung oleh investor.

Efisiensi waktu dan biaya dalam produksi dapat dicapai dengan adanya SOP pada UKM sehingga para peserta mulai memikirkan dan mengkonsep bagaimana cara membuat SOP yang relevan, mudah dipahami dan efektif dalam masing-masing bisnisnya. Gambaran yang diberikan oleh penyaji seperti pengadaan SOP dalam persediaan bahan, penentuan waktu produksi normal dan rata-rata waktu produksi yang digunakan. Sehingga perhitungan-perhitungan tersebut akan memberikan pedoman untuk menyelesaikan pesanan dan membuat persediaan tepat waktu

Efisiensi biaya produksi yang ditekankan dalam praktik bisnis UKM adalah dengan menggunakan konsep recycle dimana daur ulang produk sangat menguntungkan untuk dilakukan, untuk menambah value pada produk tersebut. Berdasarkan diskusi dan tanya jawab mengenai konsep recycle pada pengusaha makanan dan minuman menghasilkan bahwa recycle makanan minuman dilakukan untuk menghasilkan pakan ternak / secara langsung mereka berkoordinasi untuk menjualnya pada peternak, agar mengurangi kerugian serta tidak mencemari lingkungan.

### 3. Workshop: memilih konsep bisnis menguntungkan dalam menentukan anggota rantai pasokan untuk bisnis start up.

Dalam pelaksanaan workshop Benefit channel dan partnership UMKM, terlebih dahulu memberikan motivasi dan gambaran pada para peserta mengenai pentingnya channel dalam mendeliver produk pada konsumen. Pembukaan wawasan para peserta agar prosuknya semakin dikenal dan memiliki channel for deliver produk adalah dengan mengimbau untuk aktif dalam mengikuti pameran produk dan bekerjasama dengan merchant dan outlet yang efektif dalam memasarkan produk UKM.

Pemilihan karyawan dan berbagai supplier juga merupakan step penting untuk membangun bisnis ke arah high profitability, hal tersebut dilakukan dengan cara seleksi berdasarkan track record yang selama ini terbangun antara pelaku bisnis dan supplier, sedangkan pemilihan tenaga kerja/ recruitment dilakukan atas dasar penyesuaian dengan sifat produktif, inovatif dan intrapreneur yang baik, yang selanjutnya disesuaikan dengan jumlah pekerjaan yang tersedia untuk diputuskan status pekerjaan pada karyawan

(tetap/musiman/mingguan). Pada akhirnya ketepatan dalam pengambilan keputusan tersebut dapat mensejahterakan UKM dalam bidang value sosial dan economic.

4. Seminar praktik bisnis small medium enterprized sesuai dalam syariah Islam

Peserta yang sebelumnya belum mengerti mengenai prinsip bisnis syariah, setelah mengikuti kegiatan ini mereka berkomitmen untuk meningkatkan zakat, infaq, dan shadaqah, seperti yang dilaksanakan oleh Rasulullah, selain itu peserta juga disuguhkan tentang prinsip-prinsip bisnis Islami, seperti prinsip kejujuran, keseimbangan, menjauhi riba.

5. Workshop membangun e-Commerce pada UKM menggunakan berbagai media berbasis daring

Pemasaran merupakan salah satu hal yang harus diketahui dan dikuasai oleh seorang pebisnis, khususnya HIPSI yang menjalankan bisnis berdasarkan syariat Islam. Ada beberapa pemasaran yang dilakukan oleh para UKM dalam memasarkan produknya, diantaranya melalui media sosial facebook, namun pelaku tersebut hanya memanfaatkan layanan gratis pada media sosial, anjuran dalam pelatihan ini, peserta harus menggunakan pemasaran berbayar (media iklan) di facebook, karena ibarat menyebarkan brosur, brosur tersebut disebar oleh sistem facebook kepada pengguna yang memerlukan produk tersebut. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan peserta tidak menggunakan satu media sosial, namun juga memaksimalkan instagram (iklan), ini lebih akurat, seperti dilakukan oleh salah satu anggota yang melakukan usaha pengolahan kopi, melalui media iklan di facebook dan instagram, beliau sudah go nasional.

Berdasarkan pelaksanaan serangkaian kegiatan pengabdian yang dilaksanakan terdapat temuan sebagai berikut:

1. UKM yang terasosiasi pada HIPSI Pasuruan dinilai cukup baik dalam pemahaman pencatatan keuangan sehingga diperlukan pendampingan saat pelaksanaan secara continue.
2. Proses produksi UKM masih tergolong sederhana, kebanyakan UKM belum memiliki SOP produksi, yang secara sederhana dapat menguntungkan UKM dan meningkatkan produktifitas, sehingga masih diperlukan melakukan incubatory, diskusi informal dan monitoring dalam pembuatan SOP UKM HIPSI Pasuruan.

3. Pemilihan partnership dalam menghasilkan produk sudah sangat efisien dilakukan oleh peserta (Pemilik UKM), namun masih banyak terdapat UKM yang belum aktif dalam mendeliver produk melalui channel –channel dan strategi baru.
4. Banyak hal yang harus diketahui oleh seorang pengusaha tentang pemasaran, diantaranya: bagaimana cara mempromosikan barang, bagaimana cara pendistribusian barang, dan bagaimana cara mempromosikan brand produk kita agar dapat di ketahui oleh konsumen atau masyarakat luas. Ternyata dalam kegiatan pengabdian ini pelaku UKM masih mengalami pasang surut dalam hal memproduksi barang, artinya barang tersebut, hanya diproduksi berdasarkan pesanan. Inilah yang menjadi garapan dosen untuk terus mengembangkan keterampilan para pelaku UKM.
5. Seminar praktik bisnis small medium enterprized sesuai dalam syariah Islam; Keadaan sebelum kegiatan dilaksanakan, bahwa dalam transaksi diperlukan suatu akad, prinsip serta aturan yang harus dilaksanakan dalam kegiatan bisnis tersebut. Seperti halnya masih ditemukan penjual yang menutup-nutupi kekurangan, diakibatkan ada cacat pada salah satu produksinya, banyaknya pelaku usaha yang meminjamkan uang kepada tetangganya, namun tidak disertai catatan dan komitmen untuk mengembalikan, sehingga ketika pelaku UKM tersebut butuh modal untuk produksi, malah mengalami kendala karena hutang belum dilunasi. Selanjutnya pada prinsip zakat, infaq dan shadaqah, mereka masih belum pada usaha mereka. Oleh karena itu materi yang disampaikan terkait prinsip bisnis Rasulullah sangat cocok untuk disampaikan.
6. Workshop membangun e-Commerce pada UKM menggunakan berbagai media berbasis daring; Teori pemasaran merupakan salah satu hal yang harus diketahui dan dikuasai oleh seorang pebisnis, khususnya HIPSI yang menjalankan bisnis berdasarkan syariat Islam. Ada beberapa pemasaran yang dilakukan oleh para UKM dalam memasarkan produknya, diantaranya melalui media sosial facebook, namun pelaku tersebut hanya memanfaatkan layanan gratis pada media sosial, anjuran dalam pelatihan ini, peserta harus menggunakan pemasaran berbayar (media iklan) di facebook, karena ibarat menyebarkan brosur, brosur tersebut disebar oleh sistem facebook kepada pengguna yang memerlukan produk tersebut. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan peserta tidak menggunakan satu media sosial, namun juga memaksimalkan instagram (iklan), ini lebih akurat, seperti

dilakukan oleh salah satu anggota yang melakukan usaha pengolahan kopi, melalui media iklan di facebook dan instagram, beliau sudah go nasional.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis kegiatan tersebut dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan untuk memperkuat ekonomi masyarakat lokal dengan melakukan pembinaan pada UKM Komunitas Himpunan Pengusaha Santri Indonesia, dimana pembinaan itu meliputi pengelolaan sistem keuangan, manajemen waktu produksi dan efisiensi dalam meningkatkan produktifitas dan meningkatkan keuntungan UKM, memilih konsep bisnis menguntungkan dalam menentukan anggota rantai pasokan untuk bisnis start up, Seminar praktik bisnis small medium enterprized sesuai dalam syariah Islam, membangun e-Commerce pada UKM menggunakan berbagai media berbasis daring.
2. Pasca kegiatan yang dilakukan, tidak serta merta langsung ditinggalkan, namun butuh sustainabilily sehingga skill UKM menjadi mahir dan mampu mengembangkan pasar dengan sendirinya. Diantara gagasna yang telah di cetuskan dalam FGD, bahwa HIPSI harus terus memberikan pendampingan bisnis, melalui program kerja, sebagai akademisi Universitas Yudharta Pasuruan juga memiliki beban moral untuk terus membina melalui pusat inkubasi bisnis. Disamping itu promosi melalui media expo produk UKM harus terus di laksanakan, seperti dalam car freeday, kegiatan wisuda, kegiatan seminar, bahkan kegiatan karnafal.

Adapun beberapa saran yang dirumuskan antara lain:

1. Untuk Lembaga HIPSI
  - a. Membuat kegiatan sertifikasi halal, karena di Pasuruan tidak ada produk yang memiliki sertifikat halal.
  - b. Kegiatan HIPSI harus lebih real dalam bentuk pendampingan, bukan sebatas menggugurkan kewajiban.
  - c. Pengurus menjalin kerjasama dengan akademisi, memanfaatkan silaturahmi, karena Yudharta sebagai pusat pengembangan UKM.
2. Akademisi
  - a. Pelaksanaan pengabdian kepada UKM diharapkan terus berkelanjutan.
  - b. Pelatihan yang dilaksanakan lebih ke arah praktik, dan lebih luas di tingkatan kabupaten atau kota Pasuruan.

- c. Pusat Inkubasi bisnis Universitas Yudharta Pasuruan, harus dimaksimalkan dengan baik.
3. UKM tergabung HIPSI
- a. UKM terus silaturahmi dan saling bertanya pada pengurus HIPSI, karena selama ini kendala yang dihadapi UKM tidak dikonsultasikan kepada Group HIPSI.
  - b. Memanfaatkan jalinan silaturahmi, karena dengan silaturahmi dapat membuka pintu rizki.
  - c. UKM memiliki nama / label yang menjadi ciri khas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Komunitas Eco Business Indonesia Kelurahan Kedaung Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2017).
- Badan Pusan Statistik. 2017. Produk Domestik Bruto. di [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (diakses 12 Desember 2018)
- Diktis. Petunjuk Teknis Bantuan Pengabdian Kepada Masyarakat Terintegrasi Dan Short Course Pengabdian Berbasis Riset Tahun 2018. Di <http://diktis.kemenag.go.id/NEW/file/dokumen/3215252132453174piran.pdf> (diakses 12 Desember 2018)
- Ginandjar Kartasasmita. 1996. Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan. Jakarta. CIDES.
- Hikmat, Harry. 2006. Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Bandung : Humaniora Utama Press.
- HIPSI. Profil Himpunan Pengusaha Santri Indonesia. di <https://hipsi.id/index.php/page/tentang-kami> (diakses 20 Desember 2018)
- HIPSI. Sejarah Himpunan Pengusaha Santri Indonesia. di <https://hipsi.id/index.php/page/sejarah> (diakses 20 Desember 2018)
- Ibid., Profil Himpunan Pengusaha Santri Indonesia di <https://hipsi.id/index.php/page/tentang-kami>
- Ife, Jim. 2008. Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi. Jogjakarta. Pustaka Pelajar.
- Keller, J. M. (1987). Development and use of the ARCS model of instructional design. *Journal of Instructional Development*, 10(3), 2-10.

- Kementerian Perindustrian RI. 2018. Produk China Bunuh Industri Lokal. Di <http://www.kemenperin.go.id/artikel/4097/Banjir-Produk-China-Bisa-Bunuh-Industri-Lokal> (diakses 20 Desember 2018)
- Kontoghiorghes, C. (2002). Predicting motivation to learn and motivation to transfer learning back to the job in a service organization: A new systemic model for training effectiveness. *Performance Improvement Quarterly*, 15(3), 114-129.
- Lopez, Antonio M. & Donlon, James, 2001, Knowledge Engineering and Education, Educational Technology Volume XLI Number 3
- Muttaqin, R. 2016. Kemandirian dan pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren (studi atas peran Pondok Pesantren Al-ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap kemandirian ekonomi santri dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitarnya). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 1(2), 65-94.
- Norvadewi. *Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip dan Landasan Normatif)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Samarinda. Vol 8 No. 1. 2016
- Rahmat, Abdul. 2011. "Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan pada Usia Dini". *Jurnal Pedagogika*, Vol. 2 No. 1 Hal: 1. Universitas Negeri Gorontalo: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
- Saputro, Maryono Nanang. 2012. Daftar HIPSI, (Online), ([http://pesantrenmandiri.com/?page\\_id=1492](http://pesantrenmandiri.com/?page_id=1492), diakses tanggal 27 September 2012).
- Sriharini. 2003. Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Yogyakarta: Jurnal PMI Media Pemikiran Pengembangan Masyarakat.
- Walsh, Mayra. 2001. Pondok Pesantren dan Ajaran Golongan Islam Ekstrim (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern Putri "Danur Ridwan" Parangharjo Banyuwangi). Malang: Studi Lapangan ACICIS Program Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wicaksono, B. Peran Yayasan Kreativitas Unit Usaha Muslimah (Kuntum) Indonesia Dalam Mengurangi Pengangguran Melalui Praktik Kewirausahaan Sosial Di Desa Tegalwaru, Ciampea-Bogor. *Jurnal Abdimas*, Vol 1, No. 2. 2017.
- Yin, Robert K. 2012. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Edisi 1 Cetakan ke-11. Jakarta: Rajawali Pers.

